



## **Peningkatan Literasi Berwirausaha dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi di LPKA Kelas II Jakarta**

Noor Falih<sup>1</sup>, Sarika<sup>2</sup>, Lukman S. Waluyo<sup>3</sup>, A. B. Pangaribuan<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

email: [falih@upnvj.ac.id](mailto:falih@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [sarika@upnvj.ac.id](mailto:sarika@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>, [lukman@upnvj.ac.id](mailto:lukman@upnvj.ac.id)<sup>3</sup>,  
[artambo@upnvj.ac.id](mailto:artambo@upnvj.ac.id)<sup>4</sup>

Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450, Indonesia

### **Abstrak**

Lembaga permasyarakatan (Lapas) merupakan lembaga yang membina para terhukum agar kembali menjadi warga negara yang mematuhi nilai dan norma hukum dalam masyarakat. Para terhukum yang dibina di Lembaga Permasyarakatan datang dari berbagai kalangan baik tua maupun muda. Terkhusus untuk anak-anak terdapat Lembaga Permasyarakatan yang membina anak-anak yang terjerat hukum yang dikenal dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan penulis berupa Motivasi bekerja dan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk berwirausaha bagi anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta. Mitra Program ini adalah LPKA Kelas II Jakarta. Kegiatan yang dilakukan oleh tim berupa pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 8 bulan, dengan metode pelaksanaan terdiri dari 5 tahap, yakni: persiapan, pembinaan, pendampingan, pelatihan dan evaluasi kegiatan. Harapannya setelah mengikuti kegiatan ini, terdapat peningkatan daya saing, rasa percaya diri, kemandirian, semangat kewirausahaan dan kemampuan penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi untuk berwirausaha. Hasilnya rata-rata pengetahuan anak didik dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk berwirausaha setelah dilaksanakannya penyuluhan mengalami kenaikan yang sangat signifikan

**Kata kunci:** Komputer, hoaks, canvas, ponpes.

## **1 PENDAHULUAN**

Lembaga permasyarakatan (Lapas) merupakan lembaga yang membina para terhukum agar kembali menjadi warga negara yang mematuhi nilai dan norma hukum dalam masyarakat. Para terhukum yang dibina di Lembaga Permasyarakatan datang dari berbagai kalangan baik tua maupun muda. Terkhusus untuk anak-anak terdapat Lembaga Permasyarakatan yang membina anak-anak yang terjerat hukum yang dikenal dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah lembaga tempat anak menjalani masa pidananya.



Lembaga pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta berada di Komplek Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Republik Indonesia di jalan Raya Gandul, Cinere. Namun lokasinya yang di pisahkan dengan Kali Krukut maka LPKA Kelas II Jakarta berada di Kota Administrasi Jakarta Selatan. LPKA Jakarta memiliki total luas bangunan Kantor Utama sebesar 725.84 M2 dan Bangunan Kunjungan, Dapur, Poliklinik sebesar 631.08 M2 serta bangunan sel dengan kapasitas 54 Anak sebesar 350.00 M2 dengan jumlah luas keseluruhan bangunan sebesar 1.723.42 M2.

Anak binaan di LPKA memiliki hak belajar agar mendapatkan pengetahuan, sikap dan skill yang berguna untuk kehidupan yang lebih baik. Anak binaan yang berada di LPKA juga melakukan proses pembelajaran tetapi berbeda dengan siswa pada umumnya dimana mereka dididik dalam sebuah lembaga yang memberikan pengetahuan baik secara moral maupun mental. Sarana dan prasarana yang ada di LPKA seperti ruang keterampilan dan ruang kelas sudah cukup baik tetapi kurangnya bahan bacaan bagi anak binaan menjadi hal yang utama dalam proses mendapatkan informasi dan pembelajaran (Cahyaningtyas, 2015). Berdasarkan observasi di lapangan perlu adanya motivasi dan belajar untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas sehingga berguna untuk masa yang akan datang.

LPKA kelas II Jakarta selaku pihak mitra tetap memiliki keterbatasan dalam penyelenggaraan program pembinaan. Program pembinaan keterampilan yang diadakan oleh LPKA kurang antusias diikuti oleh anak didik karena keterbatasan program atau program yang belum sesuai dengan keinginan/minat anak didik. Sebagian anak didik mengikuti program pembinaan keterampilan dengan unsur terpaksa sehingga anak didik sulit memahami maksud dari program tersebut dan hasil pembinaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masih ada anak didik yang sudah habis masa pidannya kembali melakukan tindak pidana dengan alasan ekonomi dan kesulitan mencari kerja. Anak didik LPKA masih memiliki sikap yang pesimis, apatis, dan kurang percaya diri (Atikasuri, M., Mediani, H. S., & Fitria, N, 2018). Disamping itu, latar belakang pendidikan dan perekonomian keluarga yang kurang, turut menjadikan anak didik bersikap malas dan tidak peduli dengan masa depannya.

Hal tersebut menyebabkan kedua pihak mitra kesulitan untuk memberikan dan mensinergikan program pembinaan baik itu pembinaan kepribadian maupun pembinaan kemandirian yang dapat membekali anak didik. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik (Purwanto, N., & Rofiah, C, 2017).

Technopreneur adalah entrepreneur zaman baru (*new age*) yang berminat pada teknologi, kreatif, inovatif, dinamis, berani berbeda serta mengambil jalur yang belum dieksplorasi dan sangat bersemangat dengan pekerjaannya (Mopangga, 2015). Mempertimbangkan perubahan tren model bisnis yang kini beralih ke bentuk bisnis elektronik (*e-business*) (Marti'ah, 2017) , (Falih et al. 2019) dan profil masyarakat sasaran maka diadakanlah program motivasi berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi informasi bagi anak didik di LPKA Kelas II Jakarta sehingga dapat menjadi bekal mereka ketika masa tahanannya selesai.



## 2 METODOLOGI PENELITIAN

Dari hasil survei didapatkan permasalahan, sehingga dapat dirumuskan solusinya. Sebagai solusi dari permasalahan yang ada di mitra saat ini, maka di buatlah suatu kegiatan untuk meningkatkan motivasi dan bekal pengetahuan kepada anak didik untuk berwirausaha dengan memanfaatkan Teknologi Informasi yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Permasalahan dan Solusi**

No	Permasalahan	Solusi / Kegiatan
1	Anak didik LPKA masih memiliki sikap yang pesimis, apatis, dan kurang percaya diri.	Memberian motivasi kerja dan wirausaha Monitoring dan Evaluasi
2	Kurangnya pembinaan kemandirian yang dapat membekali anak didik yang menyesuaikan dengan tuntutan zaman.	Pelatihan Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini yang diselenggarakan menggunakan metode riset dengan kuesioner untuk diawal dan diakhir pertemuan. Survei ini dilakukan untuk menemukan tingkat pengetahuan mengenai motivasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk berwirausaha, dimana tingkat pengetahuan tersebut diharapkan meningkat setelah dilakukan edukasi.

Ada lima bentuk kerja utama yang dilakukan, mulai dari tahap persiapan, tahap pembinaan, tahap pendampingan, tahap pelatihan dan terakhir tahap evaluasi kegiatan.

### a. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan ini dimulai dengan sosialisasi kegiatan abdimas dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Mitra. Selanjutnya, tim pelaksana merancang bentuk/konsep kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, tujuan serta manfaat kegiatan hingga kegiatan pendampingan.

### b. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan kegiatan Penyuluhan dan Motivasi Technopreneurship kepada anak didik LPKA. Tujuannya adalah memberikan gambaran manfaat kepada anak didik pentingnya penguasaan keahlian/keterampilan tertentu sebagai bekal hidup mandiri dan memiliki kemampuan berwirausaha.

### c. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini Tim pelaksana akan memulai kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan mitra.

### d. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini anak didik LPKA akan diberikan kesempatan berkreasi untuk menghasilkan ide berwirausaha.

### e. Tahap Evaluasi Kegiatan



Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan serta mencari solusi atas permasalahan yang muncul. Pada tahap ini tim pelaksana juga akan memberikan laporan rekomendasi kepada Mitra untuk pelaksanaan berkelanjutan.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan adalah dengan membentuk tim pemberi pelatihan dan tim teknis yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, tim pemberi pelatihan terdiri dari 4 (empat) dosen, sedangkan tim teknis terdiri dari 2 (dua) mahasiswa yang membantu melakukan konfigurasi laptop yang akan digunakan untuk pelatihan dan sebagai asisten untuk membantu peserta ketika pelatihan berjalan.

Kegiatan ini dilakukan di Lembaga pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta yang berada di Komplek Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Republik Indonesia di jalan Raya Gandul, Cinere. Namun lokasinya yang di pisahkan dengan Kali Krukut maka LPKA Kelas II Jakarta berada di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 anak didik jumlah tersebut dibatasi sesuai permintaan dari pihak lapas. Peserta yang mengikuti kegiatan abdimas ini adalah anak didik dengan rentang umur antara 14 tahun hingga 19 tahun dengan rata-rata umur 16 tahun.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan 3 (tiga) hari dalam kurun waktu 8 (delapan) bulan. Kegiatan tersebut berupa Survei tingkat pengetahuan mengenai Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha, motivasi kerja dan wirausaha dan Pelatihan Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha. Waktu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 3 jam / hari mulai pukul 09.00 sampai 12.00. Pelatihan ini dihadiri oleh 15 (lima belas) anak didik.

#### 3.1. Survei tingkat pengetahuan mengenai Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 mei 2021. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik mengenai Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha sehingga materi-materi yang nantinya akan disampaikan pada saat pelatihan tepat sasaran. Kuesioner berisi 10 (sepuluh) pertanyaan mengenai teknologi informasi yang sering digunakan untuk berwirausaha. Hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kuesioner Pemahaman mengenai Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha



Dapat dilihat pada Gambar 1 rata-rata kuesioner pada tiap pertanyaan menghasilkan jumlah nilai di atas 4.4 dari 10, artinya tingkat pengetahuan / pemahaman anak didik mengenai Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha dikatakan kurang, rata-rata mereka memanfaatkan teknologi informasi untuk keperluan hiburan dan sosial media. Sehingga diperlukan motivasi untuk berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi informasi, agar dapat menjadi bekal mereka ketika masa tahanannya selesai.

### 3.2. Motivasi kerja dan wirausaha

Kegiatan selanjutnya yaitu motivasi kerja dan wirausaha yang disampaikan dalam satu sesi presentasi dan tanya jawab, dalam kegiatan ini anak didik diberikan motivasi dan cerita-cerita sukses dalam berwirausaha.



Gambar 2. Motivasi yang disampaikan oleh bapak artambo

Selain itu juga diberikan nasihat dan binaan kepada para anak didik untuk meraih impian dan harapan di masa depan, karena mereka masih memiliki masa depan yang panjang. Kegiatan ini disambut positif oleh anak didik di LPKA kelas II Jakarta. Sesekali kegiatan tersebut diisi dengan Ice Breaking Games selain untuk memecah kepenatan juga untuk meningkatkan motivasi kerja dan wirausaha.



Gambar 3. Kegiatan ice breaking yang dipandu oleh sdr. lukman

### 3.3. Pelatihan Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Juni 2021, kegiatan ini diawali pre test kepada seluruh peserta pelatihan, pre test dilakukan sebelum kegiatan pelatihan yang diikuti anak didik berjumlah 15 (lima belas) dengan rentang usia 14 -19 tahun. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta mengenai materi yang disampaikan.

Acara kegiatan diawali dengan pembukaan dari pihak perwakilan petugas LPKA, yang disusul dengan sambutan oleh perwakilan LPKA dan ketua abdimas. Setelah itu acara pelatihan



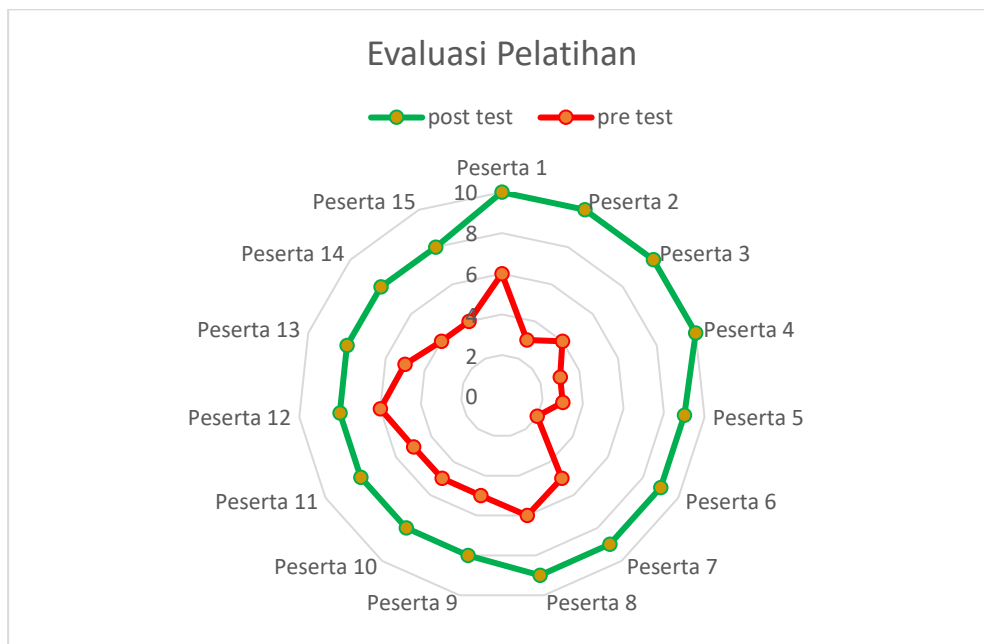
dimulai materi yang diampaikan pada pelatihan tersebut adalah mengenai Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha yaitu dengan memanfaatkan sosial media seperti facebook dan Instagram, maupun aplikasi *E-commerce* seperti shoope dan Tokopedia.

Kemudian para peserta juga dibekali ilmu untuk bagaimana melakukan strategi pemasaran salah satunya adalah *packaging* sebagai salah satu pemicu utama dari ketertarikan para konsumen terhadap produk. Dalam membuat *packaging* tidak hanya berhubungan dengan warna dasar yang akan digunakan saja, akan tetapi juga dari desain dan informasi yang dimuat beserta dengan *packaging* produk tersebut. Para peserta juga diajarkan bagaimana menggunakan *canva* sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan desain pemasaran maupun *packaging*.



**Gambar 4. Penyampaian materi Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha oleh ibu sarika**

Setelah semua materi kegiatan pelatihan telah disampaikan, selanjutnya dilakukan post test, tujuan kegiatan post test adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta setelah diadakan pelatihan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan abdimas kedepannya.



**Gambar 5. Evaluasi Pelatihan**

Pre test dan Post test terdiri dari 15 soal yang sama, hasilnya rata-rata pengetahuan siswa setelah dilaksanakannya penyuluhan mengalami kenaikan yang sangat signifikan yang dapat



dilihat pada gambar 5.

#### **4 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan abdimas dapat berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan rataannya pengetahuan siswa mengenai Pelatihan Pemanfaatan teknologi Informasi untuk berwirausaha setelah dilaksanakannya pelatihan mengalami kenaikan yang signifikan. Kegiatan ini merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing, rasa percaya diri, kemandirian, semangat kewirausahaan dan kemampuan penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi untuk berwirausaha. Harapannya kegiatan sejenis ini dapat dilanjutkan ke warga binaan lainnya sehingga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal mereka ketika masa tahanannya selesai.

#### **Referensi**

- Atikasuri, M., Mediani, H. S., & Fitria, N. (2018). Tingkat Kecemasan pada Andikpas Usia 14-18 Tahun Menjelang Bebas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II. *Journal of Nursing Care*, 1(1), 78.
- Cahyaningtyas, I. (2015). Pembinaan Anak Pidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Perspektif Restorative Justice. *Notarius*, 8(2), 342-353.
- Data LPKA. 2016. Jumlah Anak Didik LPKA Beserta Jenis Kejahatan Tahun 2016.
- Falih, N., Indarso, A. O., Astriratma, R., & Mega, M. (2019). PEMBELAJARAN DASAR KOMPUTER DAN INTERNET SEHAT. 43–48.
- Marti'ah, S., 2017. Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2), 75–82.
- Mopangga, H., 2015. Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika*, [daring] 14(1), hal.13–24. Tersedia pada: <http://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikononika/article/view/587>.
- Purwanto, N., & Rofiah, C. (2017). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Comvice: Journal Of Community Service*, 1(1), 29-32.